

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan sebagai lembaga yang dapat menciptakan generasi muda yang bisa maju dan berkembang dimana generasi muda dapat bertahan dalam kehidupan nyata melalui pendidikan. Banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas sejalan dengan itu.

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya tersebut adalah pendidikan. Pendidikan nasional sebagai sistem adalah keseluruhan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam rangka menunjang tercapainya tujuan nasional suatu Negara.¹

Pendidikan merupakan hal utama dan menjadi salah satu faktor terpenting dalam menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebab tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah mengubah strata sosialnya untuk menjadi lebih baik. Salah satu masalahnya yang dihadapi didunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi atau kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi, serta kurangnya keaktifan peserta didik

¹Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzzmedia, 2008), hlm. 108.

dalam pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Serta masih terdapat guru yang belum dapat mengembangkan proses belajar mengajar dengan maksimal baik itu penggunaan model, metode dan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi berpusat kepada guru atau *teacher centered*.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Nurul Qadim karena penggunaan metode ajar yang konvensional dapat menimbulkan rasa jenuh dan bosan pada proses pembelajaran. Karena pembelajaran akidah akhlak adalah satu diantara mata pelajaran yang proses penyampaiannya lebih mudah dengan menggunakan metode ajar karena bahan ajar yang abstrak seakan-akan bisa terlihat nyata. Permasalahan disini, yakni kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas membosankan, baik bagi siswa maupun bagi guru. Saat siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berpendapat, sebagian besar siswa diam saja, menghindari kontak mata dengan guru, dan menunggu guru menunjuk salah satu dari mereka.

Strategi pembelajaran *peer lesson* merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Pembelajaran dengan menggunakan strategi *peer lesson* diharuskan siswa untuk bertukar pengetahuan dengan siswa lain dan setelah itu siswa mampu mendiskusikan hasil diskusinya di depan teman-temannya.

Permasalahan yang sering muncul dalam proses belajar mengajar di MA Nurul Qadim adalah guru lebih aktif daripada peserta didik. guru banyak

mengambil inisiatif dalam menambah dan menentukan cara memecahkan masalah segala sesuatu diinformasikan secara cermat kepada anak didiknya, sehingga anak didik tinggal menerimanya. kegiatan seperti itu memang mengasyikkan bagi guru, tetapi membosankan bagi siswa karena hanya peserta didik sebagai pendengar. guru masih cenderung bersifat normatif, teoritis dan kognitif artinya dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan satu metode saja, sedangkan guru sebagai salah satu pelaksana pendidikan di sekolah dituntut untuk mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang hidup dan menyenangkan, jadi perlu adanya variasi metode pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Serta ketika peneliti melakukan penelitian di sekolah MA Nurul Qadim paiton probolinggo, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah terdapat beberapa siswa yang kurang konsentrasi siswa terhadap beberapa penjelasan yang disampaikan oleh guru, rasa ingin tau siswa belum terbangun, siswa tidak berani berargumentasi atau bersifat pasif dikelas.

Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak baik secara formal maupun informal yang berdasar pada ajaran-ajaran Islam. Pendidikan Aqidah Akhlak diartikan sebagai mental dan fisik yang menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawabnya dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan Aqidah Akhlak akan menumbuhkan personalitas yang baik dan menanamkan tanggung jawab terhadap manusia. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa ialah

karena terjadi perubahan paradigma dalam pembelajaran yaitu dulunya pembelajaran berpusat pada guru namun sekarang pembelajaran sudah berpusat pada siswa.

Guru yang mampu mengelola pembelajaran adalah guru yang profesional dan memiliki kemampuan dasar, terutama dalam pemilihan strategi mengajar yang di dalamnya meliputi strategi pembelajaran. Beragam strategi pembelajaran dapat dipergunakan dalam mengajar. Pemilihan, penetapan dan strategi harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, keadaan siswa, situasi dan kondisi, serta kemampuan guru itu sendiri. Kewajiban pendidik atau guru maupun tenaga kependidikan adalah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.²

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan cara atau melalui peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Pengelolaan pembelajaran di kelas antara lain mencakup penguasaan materi pembelajaran, penguasaan dan pemanfaatan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, penguasaan dan pengelolaan kelas selama pembelajaran berlangsung, penguasaan dan penggunaan teknik evaluasi pembelajaran yang sesuai, dan sebagainya.

Dengan penguasaan dan penerapan komponen-komponen pembelajaran tersebut secara baik maka diharapkan ia akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

.Guru dituntut dapat memilih model dan strategi pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif terlibat dalam pengalaman belajarnya model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisis siswa.³

²Undang-undang Republik Indonesia. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2.

³Rusman, "*Model-model Pembelajaran*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 229.

Namun kenyataannya tidak semua guru memahami dan memilih model yang efektif untuk pembelajarannya tersebut, baik disebabkan oleh kurangnya keinginan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas keilmuan maupun karena kurangnya dukungan sistem untuk meningkatkan kualitas keilmuan tenaga pendidikan. Guru hanya terpaku pada satu model ataupun model pengajaran, yaitu metode ceramah. Keterbatasan guru dalam menggunakan berbagai model maupun metode pembelajaran didalam kelas yang bertujuan untuk merangsang motivasi belajar siswa, membuat siswa jenuh dalam belajar. Sehingga hasil belajar siswa pun rendah.

Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dirasakan cocok untuk meningkatkan hasil tujuan belajar mereka adalah dengan strategi *peer lessons*. Strategi *peer lesson* adalah strategi belajar dari teman. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya.⁴

Bahwa strategi pembelajaran *peer lesson* merupakan strategi yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para siswa sebagai anggota kelas, sehingga siswa aktif melakukan kegiatan dalam proses belajar mengajar. siswa dituntut untuk mampu mengajarkan kepada temannya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada siswa tersebut untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, saat siswa menjadi narasumber bagi yang lain. Siswa dilatih untuk berani tampil di depan kelas mempresentasikan apa yang ia pelajari. Berdasarkan asumsi tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini.

⁴H.B Zaini Munthe, dan S.A. Aryani, "*Strategi Pembelajaran Aktif*", (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 62.

Strategi pembelajaran *peer lesson* merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika siswa atau peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menemukan ide pokok materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.⁵

Menurut silberman mengatakan bahwa: “*Peer lesson* adalah strategi yang mengembangkan *peer teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas”. Senada dengan itu zaini dkk juga mengatakan bahwa: “Strategi *peer lessons* baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya”. Dalam hal ini, strategi *peer lessons* lebih terarah pada pembelajaran aktif yang mendukung pengajaran materi pelajaran antara siswa kepada sesama siswa lainnya di dalam kelas. Dalam penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa strategi *peer lessons* adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk turut belajar aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada sesama siswa lainnya di dalam kelas.

Strategi ini dipilih karena proses pembelajaran menyenangkan. Jika selama ini ada asumsi yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu peserta didik di dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas. Keefektifan model ini adalah siswa lebih aktif dalam

⁵Sitti Zam Zam, Umy Kusyairy, “Pengaruh strategi *peer lesson* terhadap hasil belajar”, 2006), 17.

memahami materi secara individual maupun kelompok dengan melakukan pembelajaran bersama dan mengajar tentang materi yang diperoleh sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih fokus dengan apa yang mereka pelajari.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tentang **“Efektivitas *peer lesson* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Nurul Qadim Probolinggo”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya prestasi belajar.
2. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran
4. Pembelajaran yang monoton dan membosankan dengan metode yang tidak bervariasi.

C. Rumusan masalah

Dari beberapa uraian di atas, fokus yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas *peer lesson* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Nurul Qadim?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat efektivitas *peer lesson* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah ahlak di MA Nurul qadim?

D. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran efektivitas *peer lessons* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah ahlak di MA Nurul Qadim.
2. Mengatahui apa saja faktor pendukung dan penghambat efektivitas *peer lessons* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah ahlak di MA Nurul Qadim.

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dapat memberikan konstribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam menerapkan strategi *peer lessons* pada pembelajaran khususnya pelajaran aqidah ahlak.

2. Bagi penulis

Bagi penulis dapat memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai pembelajaran strategi *peer lessons* dalam pembelajaran aqidah akhlak.

3. Bagi siswa

Memperoleh gambaran mengenai perencanaan tahap-tahap strategi *peer lessons* untuk meningkatkan hasil tujuan belajar pada mata pelajaran aqidah ahlak.

4. Bagi sekolah

Bagi sekolah yang diteliti , agar dapat menemukan masalah tentang bagaimana meningkatkan tercapainya tujuan belajar serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut

5. Bagi pembaca

Bagi pembaca semoga penelitian ini bermanfaat serta juga bisa dijadikan sebagai suatu kajian yang menarik untuk di teliti lebih lanjut

F. Definisi konsep

Agar tidak timbul perbedaan pengertian atau kekurangan kejelasan makna, maka penulis menguraikan variabel-variabel yang ada pada judul ini.

Ialah :

1. Efektivitas

Menurut kamus besar bahasa indonesia, Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya (akibatnya, pengaruhnya). artinya seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif. kata efektif mempunyai kata efek, pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil. Efektivitas dalam penelitian ini merupakan proses pembelajaran menggunakan strategi *peer lessons*. Menjelaskan aqidah akhlak

mengemukakan pendapat dalam rangka membantu peserta didik meningkatkan tercapainya tujuan belajar. Meningkatkan tercapainya tujuan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini, kemampuan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Strategi *peer lessons*

“Strategi *peer lessons* adalah strategi yang baik digunakan untuk menginspirasi kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya”⁶

Peer lessons merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif, dimana siswa melakukan kerjasama dalam suatu kelompok kemudian mengajarkan materi kepada yang lain.

3. Tujuan belajar

Tujuan belajar adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.

Tujuan merupakan yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode,

⁶ Hisyam zaini, “*strategi pembelajaran aktif*”, (yogyakarta : pustaka insan madani, 2008), 62.

alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya.⁷

4. Materi mata pelajaran aqidah akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan aqidah (ketauhidan) dan tuntutan akhlak secara syari'at islam sehingga peserta didik mampu menjadi manusia yang bertauhid kepada allah dan tumbuh keimanan dalam jiwanya, serta mamou berakhlak dengan ahklak yang mulia

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku peserta didik yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan Aqidah Akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa.⁸

Pendidikan Aqidah Akhlak harus mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah: “Dan sesungguhnya Engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S. Al-Qalam 68:4)

Guru sebagai satu-satunya sumber informasi dalam kegiatan belajar mengajar tidak mungkin lagi dipertahankan. Guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas karena materi yang diperolehnya tidak selalu sesuai dengan perkembangan masyarakat. Hal ini yang diperlukan siswa adalah kemampuan

⁷ Bahri djamarah, “*Strategi belajar dan pembelajaran*”, 42.

⁸ Fitri fatimatuzzahrah, “*Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak melalui metode lectures vary*”. 37

untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga mengajar tidak hanya usaha untuk menyampaikan informasi tetapi juga usaha menciptakan suatu lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pengajaran tercapai secara optimal.

Guru dan peserta didik mempunyai peranan yang sama dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Dalam upaya mewujudkan kegiatan belajar mengajar di kelas perlu adanya interaksi yang aktif antara keduanya, sehingga suasana kegiatan belajar mengajar menjadi hangat dan akrab. Salah satu bentuk pembelajaran yang cocok diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu pembelajaran aktif (Active learning).

Pembelajaran aktif lebih memungkinkan interaksi antara guru dan siswa terbina secara optimal. Kegiatan belajar mengajar lebih menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional, untuk memperoleh hasil belajar berupa kognitif, afektif, dan psikomotor. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang diwarnai dengan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar.

Tercapainya tujuan dalam belajar mengajar merupakan harapan yang selalu dituntut pada guru dan ini merupakan masalah yang dirasa cukup sulit karena siswa merupakan individu dengan berbagai keunikan dan makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut antara lain dalam hal: intelektual, psikologis, dan biologis. Pembelajaran aktif memiliki

beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Strategi tersebut antara lain adalah role reversal question dan *peer lessons*.

Strategi role reversal question merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran aktif yang menerapkan suatu strategi bahwa strategi *peer lessons* merupakan salah satu strategi yang memberikan siswa berperan sebagai guru yaitu menjelaskan permasalahan yang ditanyakan oleh siswa, dalam hal ini yang berperan sebagai siswa adalah guru.

Sedangkan kesempatan dan kebebasan siswa untuk berperan sebagai “pengajar” bagi siswa lainnya. Role reversal question adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang menerapkan suatu strategi bahwa siswa berperan sebagai guru yaitu menjelaskan permasalahan yang ditanyakan oleh siswa, dalam hal ini yang berperan sebagai siswa adalah guru.

G. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan peneliti ini. Maka dalam penelitian ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian istochri. (2011)

Penelitian istochri. (2011), berjudul “*Penerapan strategi peer lessons untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VII di MTs Arrosyiddin secag magelang*” penelitian ini merupakan penelitian yang merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang berbentuk Teache-as-Research (guru

sebagai peneliti), dimana kehadiran peneliti sekaligus sebagai guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tindakan dibuat kemudian diujicobakan dan di evaluasi, apakah tindakan alternatif ini dapat memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran ataukah tidak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan strategi peer lesson pada proses pembelajaran aqidah akhlak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi sebelum menggunakan strategi peer lesson belum memenuhi standart kriteria ketuntasan minimal (KKM). Namun setelah diterapkan strategi peer lessons dalam proses pembelajaran, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada tiap siklus yang dilakukan dengan strategi *peer lessons* mengalami peningkatan dibanding prestasi belajar siswa pra-test. Hasil penelitian ditemukan bahwa strategi *peer lessons* diterapkan pada mata pelajaran aqidah akhlak. Penelitian ini diterapkan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar dan lebih menekankan pada pengelolaan kelas.

2. Hasil penelitian Firman Abdul Bari. (2013)

Penelitian Firman Abdul Bari (2013), berjudul “*Model implementasi strategi peer lessons dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-hidayah pagedongan kabupaten banjarnegara*” penelitian ini merupakan strategi *peer lessons* pembelajaran fiqih.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, implementasi strategi *peer lessons* dalam pembelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah Al-hidayah pegadongan kecamatan pegadongan kabupaten banjarnegara adalah membagi kelompok secara merata, sebelum belajar klompok dimulai terlebih dahulu guru memberikan penjelasan terhadap tiap-tiap kelompok tersebut dengan informasi, konsep, atau cara-cara yang efektif dalam mengajar kepada siswa yang lain didepan kelas, meminta siswa untuk mmbuat catatan langkah-langkah dalam menjelaskan apa yang telah mereka pelajari, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk merencanakan dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan di depsn kelas dan memberikan waktu yang relatif cukup untuk menguasai materi pelajaran.

Kendala strategi *peer lessons* dalam pembelajaran fiqih meliputi faktor insternal siswa, kurangnya jam pelajaran mata pelajaran fiqih, sifat malu dan pasif yang terjadi pada sebagian siswa dalam menyampaikan materi pelajaran, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih, kurangnya kerjasama yang baik antara guru dan wali murid, siswa tidak paham dengan materi yang diajarkan teman-temannya dan lemahnya upaya pembangunan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran baik dirumah maupun disekolah.

3. Hasil penelitian veronica laelatul fikriyah. (3013).

Penelitian veronica laelatul fikriyah (3013), berjudul “*Efektivitas metode peer lessons dalam pembelajaran bahasa arab siswa kelas VIII di MTs Lab Uin yogyakarta*”

Berdasarkan peneliian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, metode peer lessons *diterapkan* dalam pembelajaran bahasa arab. Konsep metode peer lessons dikelas eksperimen dimulai dengan pembentukan kelompok yang terdiri dari 4-5 kelompok. Banyaknya kelompok dibagi sesuai dengan sub materi yang akan dipelajari. Format belajar mengajar dilakukan dalam kelompok (pembelajaran koopertatif) melatih siswa bekerja dalam kelompok dan mendorong guru mengurangi komunikasi searah seperti yang terjadi pada metode ceramah. Dalam kelompok siswa bersama-sama juga berlatih dan mempersiapkan bagaimana cara mengajarkan materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Setelah diskusi dalam kelompok sesuai masing-masing perwakilan kelompok diminta untuk mengajarkan materi yang dipelajari didepan kelas sesuai dengan metode mengajar yaang telah ditentukan oleh kelompoknya. Setelah kelompok menampakan materi guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan, serta pembelajaran bahasa arab dengan metode peer lessons sangat efektif, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Bahwasannyanilai rata-rata lebih meningkat dari awal pertama pembelajaran dengan tanpa *peer lessons*.

4. Hasil penelitian Nur izzah saputri. (2014)

Penelitian Nur izzah saputri (2014), *Berjudul “Efektivitas penerapan strategi peer lessons terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI MIA di SMA Negeri 3 demak”*

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimn. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 demak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling dengan desain pretest-protect control group design. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran peer lessons, sedangkan variabel terkait penelitian adalah hasil belajar sejarah siswa. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan berupa tes dan dokumentasi. Jadi dapat di simpulkan ada perbedaan antara hasil belajar sejarah kelas eksperimen yang di beri perlakuan pembelajaran denagan menggunakan strategi pembelajaran aktif perlesson dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan khusus. Strategi pembelajaran dengan memberikan kesmpatan pada siswa untuk belajar lewat teman sebayanya hendaknya diterapkan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran sejarah.